

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlaksanaan Unit Produksi SMK pada Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kota Malang

Moh. Alif Hidayat Sofyan¹, Muladi¹, R. M. Sugandi¹

¹Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-11-2017

Disetujui: 08-05-2018

Kata kunci:

*unit production;
planning, execution, evaluation;
factor analysis;
dominant factors;
unit produksi;
perencanaan, pelaksanaan,
evaluasi;
analisis faktor;
faktor dominan*

ABSTRAK

Abstract: This study discusses related to the implementation of SMK production units in Malang. The activities of the production unit consist of planning, execution, and evaluation. The purpose of this study is to know the dominant factors that affect the implementation of production units with data processing using factor analysis. The results showed that the dominant factors affecting the implementation of production units are shown by factor 1 with a total of 63.602% explained variants. Factors in it are producers of production activities, integration with learning resources, as a place of industrial practice and entrepreneurship, distributed profit management, production activity guidance, distribution of marketing tasks, facilities and production activities, marketing work program, and marketing form.

Abstrak: Penelitian ini membahas terkait keterlaksanaan unit produksi SMK di Kota Malang. Kegiatan unit produksi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor dominan yang memengaruhi keterlaksanaan unit produksi dengan pengolahan data menggunakan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor dominan yang memengaruhi keterlaksanaan unit produksi ditunjukkan oleh faktor pertama dengan total varian yang bisa diterangkan sebesar 63,602%. Muatan faktor didalamnya yaitu pelaksana kegiatan produksi, integrasi dengan sumber belajar, sebagai tempat praktik industri dan wirausaha, pengelolaan profit terdistribusi, pedoman kegiatan produksi, pembagian tugas pemasaran, sarana dan prasarana kegiatan produksi, program kerja pemasaran, serta bentuk pemasaran.

Alamat Korespondensi:

Moh. Alif Hidayat Sofyan
Pendidikan Kejuruan
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: aliph.hs@gmail.com

Pengangguran yang tinggi masih mewarnai kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017) tercatat total pengangguran terbuka 7,01 juta orang atau 5,33 persen dari total angkatan kerja per Februari 2017. Di mana permasalahan utama terletak pada tingkat pengangguran terbuka yang didominasi oleh Sekolah Menengah Atas (Kejuruan/Umum) sebesar 1.383.022 (19,74%) untuk SMK dan 1.552.894 (22,16%) untuk SMA dari total pengangguran terbuka sebesar 7.005.262 orang.

Lulusan SMK menurut susunan piramida tenaga kerja merupakan tenaga terampil tingkat menengah dengan jumlah yang cukup besar. Dengan lulusan yang cukup banyak mengakibatkan persaingan untuk mendapatkan kerja semakin bertambah ketat, di mana kebutuhan tenaga kerja di industri tidak sebanyak lulusan yang dihasilkan oleh SMK. Oleh sebab itu, siswa selain dipersiapkan untuk menjadi pencari kerja atau *job seeker* juga dipersiapkan untuk dapat menjadi pencipta lapangan kerja atau *job creator*.

Salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dan melatih kewirausahaan adalah dengan kegiatan unit produksi sekolah. Siswa dilatih, diajari, dan dibina untuk mengelola kegiatan produksi dan jasa. Siswa berperan sebagai pelaksana dan guru berperan sebagai pengelola. Unit produksi memiliki peran penting terhadap sekolah yaitu sebagai wahana pelatihan bagi siswa, mengembangkan kewirausahaan bagi siswa dan guru, memberikan *income* serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Menurut data pokok (Direktorat Pembinaan SMK, 2016) kehadiran SMK di Kota Malang terdapat 56 sekolah, yang terdiri atas 13 SMK berstatus negeri dan 43 SMK berstatus swasta. Di sisi lain perkembangan penduduk di Kota Malang juga sangat pesat dengan jumlah penduduk mencapai 890.636 jiwa per 1 September 2016 belum termasuk penduduk yang datang dari luar wilayah yang bekerja maupun menempuh sekolah/kuliah di Kota Malang (Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil Kota Malang, 2016). Peluang usaha sangat besar dengan melihat kondisi pangsa pasar saat ini yang cukup menjanjikan. Salah satu contoh adalah pengembangan unit produksi, selain bersifat (*profit oriented*) unit produksi dapat berperan dalam perkembangan Kota Malang dalam hal perekonomian.

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang telah dibahas dan dijabarkan di atas terkait pentingnya kegiatan unit produksi, penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keterlaksanaan kegiatan unit produksi di SMK. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan unit produksi SMK di Kota Malang agar semakin berkembang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masing-masing SMK yang telah melaksanakan kegiatan unit produksi dapat mengevaluasi dan mengembangkan pengelolaan yang sudah ada. Untuk SMK yang belum menjalankan kegiatan unit produksi, dapat digunakan sebagai gambaran dan tinjauan awal untuk memulai kegiatan unit produksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui keterlaksanaan unit produksi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta menggunakan analisis faktor untuk mengetahui beberapa faktor yang termasuk dalam kategori faktor dominan. Analisis faktor adalah teknik yang digunakan untuk meringkas informasi menjadi faktor yang lebih kecil (Sarwono, 2015).

Keterlaksanaan unit produksi didasari dari tiga tahapan, yaitu perencanaan (Xa), pelaksanaan (Xb), dan evaluasi (Xc). Faktor-faktor dominan didapatkan berdasarkan ketiga tahapan tersebut. Sampel merupakan wakil populasi yang akan diteliti. Dalam hal ini akan digunakan teknik sampling jenuh yaitu keseluruhan dari populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah guru produktif yang terlibat langsung dalam kegiatan unit produksi pada program studi keahlian TKI.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan korelasi Bivariate Pearson. Berdasarkan hasil uji validitas sebanyak 51 pertanyaan yang didapat dari 30 responden dan telah diuji menggunakan *Bivariate Pearson* menghasilkan butir gugur/tidak valid sebanyak enam butir pertanyaan. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai reliabilitas adalah 0,954, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen sangat reliabel. Sebelum melakukan analisis faktor harus memenuhi uji asumsi analisis faktor, di antaranya Uji *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling*, Uji *Bartlett Test of Sphericity*, Uji *Measures of Sampling Adequacy*, Uji *Communalities*.

HASIL

Keterlaksanaan Unit Produksi Sekolah

Hasil penelitian terkait keterlaksanaan unit produksi didapatkan data pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data ditampilkan dalam bentuk masing-masing tahapan dan masing-masing sekolah, serta keseluruhan tahapan dalam kegiatan unit produksi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan Unit Produksi

	Keterlaksanaan			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Unit Produksi
SMK Negeri 3 Malang	67% (baik)	72% (baik)	71% (baik)	70% (baik)
SMK Negeri 4 Malang	67% (baik)	74% (baik)	70% (baik)	71% (baik)
SMK Negeri 8 Malang	66% (baik)	75% (baik)	70% (baik)	71% (baik)
SMK Negeri 11 Malang	71% (baik)	77% (baik)	70% (baik)	73% (baik)
SMK Telkom Malang	82% (sangat baik)	83% (sangat baik)	80% (baik)	82% (sangat baik)
Keseluruhan SMK	72% (baik)	77% (baik)	73% (baik)	74% (baik)

Analisis Faktor

Uji asumsi analisis faktor didapatkan hasil uji *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* sebesar 0,789 sehingga KMO memenuhi persyaratan karena memiliki nilai di atas 0,5; hasil uji *Bartlett Test of Sphericity* sebesar 404,604 dengan signifikansi 0,000 sehingga memenuhi persyaratan karena signifikansi di bawah 0,05; hasil uji *Measures of Sampling Adequacy* didapatkan keseluruhan variabel memenuhi syarat dengan nilai MSA >0,5; dan hasil uji *Communalities* menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memenuhi persyaratan komunalitas dengan nilai *extraction* >0,5.

Hasil analisis faktor didapatkan dua faktor yang terbentuk yaitu faktor pertama nilai varian 63,602% dengan muatan sembilan komponen dan faktor kedua nilai varian sebesar 10,795% dengan muatan empat komponen. Berdasarkan analisis *component factor*, *factor loading*, *rotated component factor* dan *component transformation matrix* maka dapat disimpulkan data seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Anggota Faktor Berdasarkan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Kategori	Muatan Faktor	
	Faktor 1	Faktor 2
Perencanaan	- Integrasi dengan sumber belajar - Sebagai tempat PI dan wirausaha - Program kerja pemasaran - Pengelolaan profit terdistribusi	- Struktur organisasi - Pengelolaan profit mendukung kegiatan sekolah - Kesekretariatan/administrasi - Akuntansi/pembukuan
Pelaksanaan	- Sarana dan prasarana kegiatan produksi - Pelaksana kegiatan produksi - Bentuk pemasaran - Pedoman kegiatan produksi - Pembagian tugas pemasaran	-
Evaluasi	-	-

Pada muatan faktor pertama terdiri atas integrasi dengan sumber belajar, sebagai tempat praktik industri dan wirausaha, program kerja pemasaran, pengelolaan profit terdistribusi, sarana dan prasarana kegiatan kegiatan produksi, pelaksana kegiatan produksi, bentuk pemasaran, pedoman kegiatan produksi, serta pembagian tugas pemasaran. Pada muatan faktor kedua terdiri atas struktur organisasi, pengelolaan profit mendukung kegiatan sekolah, kesekretariatan/administrasi, serta akuntansi/pembukuan.

PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Unit Produksi Sekolah

Pada tahap perencanaan merupakan bagian terpenting dari kegiatan unit produksi, dimana seluruh kegiatan yang akan dilakukan direncanakan terlebih dahulu agar setiap proses yang dilalui dan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Perencanaan unit produksi SMK di Kota Malang dilaksanakan di bawah bimbingan dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah selaku pimpinan memberikan arahan untuk mengembangkan unit produksi dengan memberikan wewenang kepada ketua unit produksi. Setiap sekolah memiliki kegiatan unit usaha masing-masing sesuai dengan program studi, maka ketua unit produksi dengan ketua unit usaha bersama-sama dalam pembuatan perencanaan unit produksi sekolah.

Pada tahap pelaksanaan meliputi produksi dan pemasaran. Pada kegiatan produksi, guru berperan sebagai penggerak dan siswa berperan sebagai pelaksana. Sarana prasarana merupakan bagian terpenting dalam proses produksi. Sarana prasarana kegiatan unit produksi terdiri atas sarana prasarana utama dan sarana prasarana penunjang. Dalam berjalannya waktu sarana prasarana perlu adanya pengecekan dan pemeliharaan rutin agar ketika digunakan sarana prasarana dapat berfungsi dengan baik. Pengecekan rutin sarana prasarana dilakukan rutin oleh guru dan siswa. Bentuk pemasaran yang dilakukan oleh sekolah diantaranya memalui media maya dan media cetak. Bentuk pemasaran melalui media maya memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan unit produksi, seperti *facebook*, *twitter*, dan *instagram* serta memanfaatkan situs/laman jual beli yang tersedia, seperti *olx*, *tokopedia*, dan *bukalapak*. Bahkan terdapat sekolah yang menggunakan *website*/laman khusus untuk periklanan kegiatan unit produksi. Periklanan adalah kegiatan promosi agar konsumen menyukai produk tersebut dengan menggunakan media tertentu (Pujianto, 2003). Hal terpenting dalam pelaksanaan yaitu kemitraan. Kemitraan merupakan kerja sama saling menguntungkan antara pihak pertama dan pihak kedua dalam hal ini kemitraan unit produksi adalah industri dan jasa yang bergerak pada bidang Teknik Komputer dan Informatika. Kemitraan adalah kerja sama saling menguntungkan dalam hubungan (Usman, 2007).

Pada tahap evaluasi kegiatan unit produksi di Kota Malang dilakukan secara berkala oleh Kepala Sekolah dan Ketua unit produksi. Evaluasi dilakukan untuk melihat, mengecek, dan mengetahui jalannya kegiatan unit produksi yang berlangsung. Evaluasi kegiatan unit produksi dilakukan pada kurun waktu tertentu secara berkala. Evaluasi kegiatan personel dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap anggota dan pengurus kegiatan unit produksi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pelaporan pertanggungjawaban oleh pelaksana kegiatan unit produksi yaitu guru, staf, dan kepala unit usaha kepada Kepala Sekolah. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki kegiatan unit produksi pada tahun berikutnya.

Faktor Dominan yang Memengaruhi Keterlaksanaan Unit Produksi

Faktor pertama merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi keterlaksanaan unit produksi SMK di Kota Malang dengan nilai varian yang bisa diterangkan oleh faktor pertama sebesar 63,602%. Di dalam faktor pertama terdapat sembilan muatan faktor, yaitu (1) integrasi dengan sumber belajar, (2) sebagai tempat praktik industri dan wirausaha, (3) program kerja pemasaran, (4) pengelolaan profit terdistribusi, (5) sarana dan prasarana kegiatan produksi, (6) pelaksana kegiatan produksi, (7) bentuk pemasaran, (8) pedoman kegiatan produksi, dan (9) pembagian tugas pemasaran.

Pada muatan integrasi dengan sumber belajar, unit usaha harus sesuai dengan paket keahlian. Dalam hal ini seluruh sekolah yang terlibat unit produksi hanya melayani pekerjaan, pemesanan, dan pelayanan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki yaitu terkait Teknik Komputer dan Informatika yang meliputi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Multimedia (MM). Beberapa pelayanan yang dilakukan pada unit produksi TKJ berupa servis komputer, jual peralatan komputer, sertifikasi CISCO, dan lain sebagainya. Pada unit produksi RPL berupa pemesanan *website*, aplikasi, pelatihan dan training untuk umum, dan lain sebagainya. Pada unit produksi MM berupa *shooting* dan *editing* video, foto studio, cetak stiker, cetak kaos, dan lain sebagainya. Keseluruhan pelayanan yang diberikan oleh kegiatan unit produksi sesuai dengan materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan unit produksi sesuai dengan paket keahlian yang ditempuh. Kegiatan unit produksi akan berjalan maksimal jika dikelola oleh orang yang profesional. Pekerjaan profesional dilakukan oleh orang mempelajari bidang tertentu dan kemudian diaplikasikan, dalam hal ini bidang ilmu yang ditekuni adalah kegiatan pembelajaran pada studi yang ditempuh Teknik Komputer dan Informatika yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk praktik pada kegiatan unit produksi (Usman, 2006). Salah satu faktor profesional dalam suatu pekerjaan adalah menguasai seperangkat keahlian yang dipersiapkan melalui program pendidikan atau pelatihan keahlian sebagai spesialisasi (Nawawi, 2006).

Pada muatan sebagai tempat praktik industri dan wirausaha, unit produksi sekolah di Kota Malang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dan terlibat pada kegiatan unit produksi diantaranya yaitu memberikan kesempatan siswa untuk melakukan praktik industri pada unit produksi sekolah, serta memberikan kesempatan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses produksi, pelayanan, dan pemasaran dengan jadwal dan waktu tertentu (Rusnani, 2012).

Pada muatan program kerja pemasaran, keterlibatan siswa, guru, serta alumni dalam proses pemasaran baik itu pemasaran produk maupun pemasaran *branding* unit produksi tersebut. Ketika semua elemen bekerjasama maka unit produksi akan lebih mudah dalam menjangkau lini pasar. Guru maupun warga sekolah lainnya meningkatkan kegiatan promosi agar masyarakat umum dapat mengenal produk yang dihasilkan oleh kegiatan unit produksi, sehingga mendatangkan keuntungan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan kejuruan (Ratimah, 2016). Pada muatan pengelolaan profit terdistribusi, profit dari kegiatan unit produksi terdistribusi dengan persentase yang disepakai bersama, sebagian besar profit digunakan untuk kebutuhan dan kepentingan sekolah, khususnya pada jurusan masing-masing yang mengelola kegiatan unit produksi untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang telah ada.

Pada muatan sarana dan prasarana kegiatan produksi, sarana dan prasarana terdiri atas dua, yaitu sarana prasarana utama dan penunjang. Sarana prasarana utama adalah seperangkat sarana prasarana yang bersifat langsung dalam proses produksi, misalkan komputer, alat cetak/sablon, kamera, dan peralatan produksi lainnya. Sarana prasarana penunjang adalah seperangkat sarana prasarana yang bersifat menunjang dalam kegiatan proses produksi, misalkan ruang kerja, meja dan kursi, sirkulasi udara, dan peralatan penunjang lainnya. Sarana prasarana senantiasa dilakukan pengecekan dan pemeliharaan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengecekan rutin dilakukan setiap kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pemeliharaan terbagi menjadi dua, yaitu pemeliharaan yang bersifat pencegahan dan perbaikan. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan berupa pemeliharaan rutin pada alat-alat produksi guna mencegah kerusakan alat ketika alat akan digunakan. Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berupa pemeliharaan pada alat-alat produksi yang mengalami kendala atau masalah kerusakan pada komponen baik *hardware/software* yang menghambat kegiatan produksi yang sedang dilakukan. Terkait pelaksanaan unit produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan kelompok bisnis dan manajemen menyatakan bahwa faktor pendukung keterlaksanaan unit produksi/jasa yaitu sumber daya manusia, fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai, dana hibah, partisipasi dai warga sekolah, serta kerjasama yang baik dengan mitra (Rusnani, 2012).

Pada muatan pelaksana kegiatan produksi dilakukan oleh siswa sebagai pelaksana dan guru sebagai penggerak. Dalam melakukan pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional di bidangnya, dalam hal ini siswa yang terlibat sesuai dengan keahlian yang dikuasai yaitu program studi keahlian Teknik Komputer dan Informatika yang selama proses pekerjaan selalu dipantau, diawasi, dan dibantu oleh guru. Pada muatan bentuk pemasaran, bentuk pemasaran berhubungan dengan program kerja pemasaran, segala rancangan dalam program kerja dilaksanakan dalam bentuk proses pemasaran. Bentuk pemasaran dilakukan oleh unit produksi sekolah di Kota Malang menggunakan media maya dan media cetak.

Media maya dapat berupa laman/*website*, halaman/*page* pada media sosial, serta melalui media iklan *online*. Media cetak dapat berupa banner/baliho serta brosur. Pemasaran merupakan salah satu cara yang paling penting dilakukan untuk menarik minat calon konsumen agar membeli produk yang dihasilkan. Kegiatan pemasaran berupa memberikan contoh *sample*, memberi bonus, dan potongan harga. Selain itu, kegiatan pemasaran juga dapat dilakukan melalui media promosi, seperti brosur, pamflet, koran, website sekolah, atau menjadi sponsor kegiatan (Ratimah, 2016).

Pada muatan pedoman kegiatan produksi, kegiatan unit produksi mengacu pada program kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan belajar siswa. Dalam kegiatan unit produksi tidak hanya mengutamakan *profit oriented*, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar dan berlatih siswa dalam bekerja dan berwirausaha, sehingga kelak ketika siswa lulus sudah memiliki bekal dan siap bersaing dalam mencari dan menciptakan lapangan kerja. Kurikulum dijadikan acuan utama dalam pembelajaran unit produksi/jasa, tersedianya media pembelajaran dan perlengkapan praktik juga sangat penting dalam keberhasilan suatu program unit produksi/jasa (Rusnani, 2012).

Pada muatan pembagian tugas pemasaran, unit produksi sekolah membagi bagian dalam proses pemasaran sehingga kegiatan pengelolaan unit produksi dapat berjalan dengan baik. Dalam kegiatan unit produksi guru sebagai pengelola dan pembina kegiatan unit produksi yang dilakukan, siswa sebagai pelaksana kegiatan dan proses produksi yang dilakukan, tim marketing terdiri dari guru, siswa dan seluruh warga sekolah, serta kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab terhadap kinerja dan pelaksanaan unit produksi yang dilakukan. Pemasaran dapat dilakukan melalui *website*, brosur, papan spanduk, media cetak, media sosial, dan sosialisasi. Dalam proses pemasaran unit produksi/jasa, yang berperan yakni guru bidang keahlian selaku pengelola, siswa selaku pelaksana produksi, tim *marketing* selaku pihak pemasaran, dan Kepala Sekolah selaku penanggung jawab (Maghfiroh, 2015). Seluruh warga sekolah senantiasa berpartisipasi dengan mendukung sepenuhnya terhadap kegiatan unit produksi/jasa (Rusnani, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang memengaruhi keterlaksanaan unit produksi SMK pada program studi keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kota Malang maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Keterlaksanaan unit produksi pada program studi Teknik Komputer dan Informatika di Kota Malang pada tahap perencanaan memiliki tingkat keterlaksanaan sebesar 72% dengan kriteria baik, pada tahap pelaksanaan memiliki tingkat keterlaksanaan sebesar 77% dengan kriteria baik, dan pada tahap evaluasi memiliki tingkat keterlaksanaan sebesar 73% dengan kriteria baik.

Faktor-faktor dominan yang memengaruhi keterlaksanaan unit produksi adalah integrasi dengan sumber belajar, sebagai tempat praktik industri dan wirausaha, program kerja pemasaran, pengelolaan profit terdistribusi, sarana dan prasarana kegiatan produksi, pelaksana kegiatan produksi, bentuk pemasaran, pedoman kegiatan produksi, serta pembagian tugas pemasaran. Kesembilan komponen tersebut merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan unit produksi sekolah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diberikan saran dan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan pengelolaan unit produksi agar dapat berjalan dan berkembang menjadi lebih baik. *Pertama*, bagi SMK yang melaksanakan kegiatan pengelolaan unit produksi, perlu adanya pengembangan pengelola baik guru maupun siswa sehingga kegiatan dapat berjalan efisien tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar, menjalin kerjasama dengan mitra agar kegiatan unit produksi senantiasa berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar, dan perluasan target pasar yang merambah pada masyarakat umum sehingga kegiatan unit produksi dapat bermanfaat bagi masyarakat. *Kedua*, bagi SMK yang belum terdapat kegiatan unit produksi, dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kegiatan pengelolaan unit produksi agar dapat berjalan dengan baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam kegiatan pengelolaan unit produksi serta meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada. *Ketiga*, bagi peneliti lain, untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan unit produksi sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). Tingkat Pengangguran Terbuka per Februari 2017. *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id>.
- Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil Kota Malang. (2016). Jumlah Penduduk Kota Malang. *Dispendukcapil Kota Malang*. Diperoleh dari dispendukcapil.malangkota.go.id.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Manajemen Unit Produksi/Jasa sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalan Dana Pendidikan Persekolahan. *Departemen Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*. Diperoleh dari www.kemdikbud.go.id.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2016). Kehadiran SMK di Kota Malang. *Direktorat Pembinaan SMK*. Diperoleh dari <http://datapokok.ditpsmk.net>.

- Maghfiroh, D. N. (2015). Manajemen Unit Produksi di Sekolah sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(6), 583–590. Diperoleh dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/15-Dina.pdf>.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujianto. (2003). Strategi Pemasaran Produk melalui Media Periklanan. *Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 1 Januari.
- Ratimah. (2016). Manajemen Kegiatan Praktik Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen Se-Kota Malang. *Jurnal Hanata Widya*, Agustus, 12–22. Diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/viewFile/2947/2549>.
- Rusnani. (2012). Pelaksanaan Unit Produksi/Jasa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3), 338–354. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1041/841>.
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi.
- Usman, H. (2007). Manajemen Sekolah yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3 (11), 1–6.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.